

**ISLAM DAN CADAR:
SIMBOL DAN IDENTITAS PEREMPUAN MUSLIM**



Oleh:

Dhaniar Ratih Rahmawati

NIM : 18200010117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Art (MA)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhaniar Ratih Rahmawati
NIM : 18200010117
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisiplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
10000
32987AJX594880644

Dhaniar Ratih Rahmawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhaniar Ratih Rahmawati
NIM : 18200010117
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Dhaniar Ratih Rahmawati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-181/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DAN CADAR: SIMBOL DAN IDENTITAS PEREMPUAN MUSLIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHANIAR RATIH RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010117
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



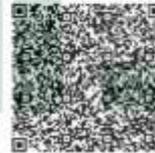
Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62557c2ce762d



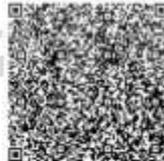
Penguji II
Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6241632d385c3



Penguji III
Dr. Witriani, S.S. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62557a1a69688



Yogyakarta, 10 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 625641be7f29e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ISLAM DAN CADAR:
SIMBOL DAN IDENTITAS PEREMPUAN MUSLIM**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dhaniar Ratih Rahmawati
NIM : 18200010117
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (MA).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang cadar dan Islam sebagai simbol dan identitas perempuan muslim. Menurut cendekiawan muslim yang mengklaim cadar merupakan salah satu bagian dari bentuk pakaian pada masa jahiliyyah yang digunakan oleh perempuan, bentuk pakaian cadar ini masih berlangsung sampai pada masa Islam. Model pakaian tersebut, Rasulullah SAW tidak mempersoalkan bahkan tidak sampai menentukan sebagai kewajiban atau sebagai sunnah dalam penggunaan cadar terhadap perempuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai varian cadar yang akan menunjukkan identitas-identitas paham keagamaan yang berbeda-beda, serta bagaimana diskonstruksi cadar sebagai *life style* antara cadar ideologis dan cadar sosiologis. Tesis ini diharapkan dapat menambah bahan dalam diskusi tentang perempuan bercadar sesuai kehidupan yang ada disekeliling kita dan lebih dapat memahami keadaan kehidupan perempuan bercadar. Bentuk penelitian ini adalah kajian Pustaka (*Library Research*), *object* dalam penelitian ini adalah perkembangan cadar. Data penelitian ini diperoleh melalui berbagai informasi di media elektronik maupun cetak lalu diolah dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cadar bagi kaum perempuan telah ada pada sebagian masyarakat Arab dan Negara-negara lain di luar Arab sebelum agama Islam. Cadar yang berfungsi sebagai penutup wajah, termasuk hidung dan mulut ternyata diperselisihkan hukumnya oleh para ulama, baik para ulama ahli tafsir maupun ulama ahli fiqh antara yang menghukum wajib dan tidak wajib.

KATA KUNCI : *Cadar, Simbol, dan Identitas Perempuan Muslim.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This thesis examines the veil and Islam as symbols and identities of Muslim women. According to Muslim scholars who claim the veil is one part of the form of clothing in the jahiliyyah period used by women, this form of veil clothing is still ongoing until Islamic times. The model of the clothes, the Prophet (SAW) did not question even not to determine as an obligation or as sunnah in the use of veils against women.

The purpose of this study is to reveal various variants of the veil that will show the identities of different religious beliefs, as well as how the veil is constructed as *a life style* between the ideological veil and the sociological veil. This thesis is expected to add material in the discussion about women with a veil according to the life around us and better understand the state of life of women becadar. This form of research is library research, *the object* in this research is the development of the veil. This research data is obtained through various information in electronic and print media and then processed with a qualitative descriptive approach.

The results of this study showed that the use of veils for women had existed in some Arab societies and other countries outside Arabia before islam. The veil that serves as a face covering, including the nose and mouth turned out to be disputed by the scholars, both scholars of interpretation and jurist scholars of fiqh between those who punish mandatory and not mandatory.

KEYWORDS: Veil, Symbols, and Identity of Muslim Women.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^٥ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٦ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^٧ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٨ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^٩ وَاعْفُ عَنَّا^{١٠} وَاعْفِرْ لَنَا^{١١}
وَارْحَمْنَا^{١٢} أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta

Program Magister (S2)

Fakultas *Interdisciplinary Islamic Studies*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya. Shalawat serta Salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarga.

Tesis yang berjudul *Islam Dan Cadar: Simbol Dan Identitas Perempuan Muslim* dapat terselesaikan, atas ridho dan pertolongan-Nya sehingga dalam penulisan tesis ini mendapatkan hal yang baru dan berjalan dengan lancar, baik berupa pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian. Hal ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui cadar sebagai simbol dan identitas perempuan muslim. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bimbingan, doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak tersebut.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si sebagai pembimbing tesis ini dengan kesibukannya sebagai dosen dan peneliti, yang rela memberikan tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan masukan, ataupun saran-sarannya beliau berkenan mencurahkan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan hasilnya sekarang ini. Dalam proses bimbingan mendapatkan pengetahuan yang peneliti dapatkan semua itu hasil dari kebaikan dan keikhlasan beliau dalam membimbing.

Terimakasih juga kepada Bapak Roehan Utsman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini dan meluangkan banyak waktu. Beliau sangat rendah hati dalam berbagi ilmu dan memberikan bahan bacaan, referensi dalam proses penyusunan tesis ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses perbaikan tesis ini.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Ahmad Fauzi dan Ibu Dr. Witriani selaku penguji tesis ini, yang telah banyak memberikan saran serta masukan sangat bermanfaat bagi penelitian tesis ini, dan sudah sangat membantu dalam perbaikan tesis ini.

Terimakasih kepada seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. sebagai ketua *Interdisciplinary Islamic Studies* dan sekretaris prodi Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., MA., Ph.D. Terimakasih kepada seluruh para dosen pascasarjana yang telah memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik (IPKP) dan sahabat saya Wahidatul, Ihsan, Diana, Siyamil, Sufi, Nur, dan Romli dalam proses penyusunan tesis ini yang telah menghabiskan waktu saat suka dan duka, terimakasih atas kebersamaannya waktu selama proses akademik maupun

penyelesaian tesis ini. Semoga kebersamaan kita dapat selamanya terjalin dalam ikatan persaudaraan atau ukhuwah dan semoga bermanfaat untuk masa depan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh teman seperjuangan dalam mengabdikan diri di Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim yang tidak dapat penulis sebut satu persatu dalam proses penelitian ini telah memberikan doa dan dukungan. Semoga Allah membalas semua kebaikan ini, serta seluruh guru dan karyawan yang kompak dan saling bekerja sama, *Inna Allah ma'ana*.

Terakhir dan paling penting, penulis ucapkan terimakasih yang begitu dalam kepada orang tua tercinta Bapak Suharjo dan Ibu Suharni, kedua orang tua yang hebat telah mendidik, membesarkan dan selalu memberikan perhatian dalam bentuk doa, kasih sayang dan cinta sehingga penulis mengerti arti perjuangan dan kehidupan ini. Qodarullah, Allah panggil Bapak pada 20 Juni 2021 semoga husnul khatimah. Terimakasih kepada Mbak Meyrlin Andriani dan yang paling khusus suami tercinta Agus Kurniawan yang senantiasa memberikan banyak dukungan baik moril maupun materil kepada penulis pada masa studi ini. Tesis dan ilmu yang penulis dapat dari masa studi penulis dedikasikan untuk keluarga tercinta.

Kepada semua pihak yang telah penulis sampaikan hanya dapat berdoa semoga amal baik mereka mendapatkan balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT. Serta tidak lupa, penulis harapkan mendapatkan kritik dan saran pada para pembaca untuk menambah dan memperbaiki kekurangan dari karya tesis ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pada umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 26 April 2021

Saya yang menyatakan,



Dhaniar Ratih Rahmawati

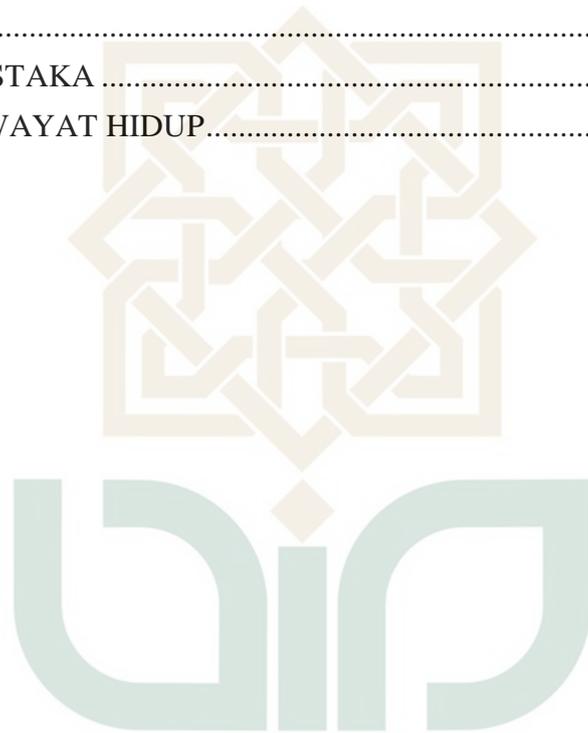
NIM. 18200010117



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Signifikansi.....	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Kajian Teori.....	8
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II CADAR DALAM BUDAYA MASYARAKAT ARAB DAN DUNIA MUSLIM.....	21
A. Cadar dalam Budaya Masyarakat Arab Pra dan Pasca Islam.....	21
B. Cadar antara Dogma dan Budaya	27
C. Perkembangan Cadar dalam Budaya dan Tradisi Islam.....	30
BAB III PERILAKU CADAR DALAM MASYARAKAT MUSLIMAH DI INDONESIA.....	42
A. Cadar Ideologis.....	42
B. Cadar Sosiologis	52
C. Cadar sebagai Life Style dan Tren dalam Dunia Fashion	57

BAB IV PENGARUH BUDAYA CADAR DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MUSLIMAH.....	68
A. Dogma-Dogma Ideologis dalam Kehidupan Muslimah Bercadar.....	68
B. Life Style Cadar sebagai Nilai-Nilai dalam Dunia Fashion	76
C. Cadar Model Pakaian dalam Dunia Fashion, Sosial dan Ekonomi	85
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cadar Poni

Gambar 1.2 Cadar Bandana

Gambar 1.3 Cadar Mesir

Gambar 1.4 Cadar Tali

Gambar 1.5 Cadar Yaman

Gambar 1.6 Tampilan Beranda Akun Ressarere

Gambar 1.7 Tampilan Beranda Akun Wardah Maulina

Gambar 1.8 Tampilan Beranda Akun Nur Holilah

Gambar 1.9 Penampilan Pakaian Warna Hitam

Gambar 1.10 Penampilan Pakaian Berbagai Warna

Gambar 1.11 Penampilan Pakaian Berbagai Warna dan Model Lain



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dorongan adanya keberagaman yang tinggi di Indonesia, memunculkan identitas kemuslimahan dengan cara berpakaian menggunakan cadar. Di zaman sekarang, cadar telah banyak dikenal di kalangan masyarakat. Akan tetapi identitas cadar dinilai eksklusif dan radikal oleh sebagian masyarakat Indonesia. Bahkan ada yang belum menerima sepenuhnya orang yang menggunakan cadar, hal ini dikarenakan pengetahuan tentang hukum cadar yang masih minim sehingga terkadang membuat hubungan antara muslimah bercadar dengan masyarakat tidak harmonis.

Cadar merupakan lanjutan dari pakaian perempuan muslim. Hukum dan kaidah yang mengklasifikasikan perihal kewajiban ataupun tidak pada penggunaan cadar dalam studi tafsir Islam sendiri masih diperdebatkan oleh para ulama. Para ulama berbeda pendapat akan hal itu, bahwa masing-masing ulama memiliki pegangan hujjah dan dalil tersendiri. Ulama yang mewajibkan cadar ada kategori tersendiri sehingga dapat dikatakan sebagai kewajiban. Sedangkan ulama yang tidak mewajibkan penggunaan cadar beralasan bahwa aurat perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.¹

Berkaitan pada persoalan stigma bagi perempuan bercadar yaitu erat kaitannya dengan terorisme pada aliran Islam fundamental, sehingga saat ini cadar

¹ M Noufal dkk, "Permasalahan Cadar di Indonesia", *International Conference Islam and Civilizations (ICIC 2019)*, Universitas Negeri Jakarta, 273.

berhadapan kaitannya pada pelayanan publik dengan cara penolakan teknis. Stigma negatif lainnya yang melekat pada perempuan bercadar adalah adanya anggapan bahwa penggunaan cadar oleh perempuan muslim merupakan bentuk sikap fanatisme terhadap agama bahkan tidak jarang keberadaannya juga dikaitkan dengan kelompok Islam radikal.²

Ruang ekspresi keislaman meluas secara terus menerus dari masa ke masa pasca-Orde Baru dengan beragam kelompok muslim di Indonesia. Dalam kesempatan mengungkapkan ekspresi keislaman tersebut terjadi dalam berbagai macam bidang, seperti politik, pendidikan, hingga pada gaya hidup. Bagi umat muslim penggunaan jilbab sebagai bentuk ekspresi keislaman. Penggunaan jilbab pada tahun 1970 yaitu kurang dari 3% muslimah di kampus Universitas Gajah Mada. Tetapi pengguna jilbab pada tahun 1999, 2001 dan 2002, mengalami peningkatan yang drastis hingga 60%.³ Hal ini menunjukkan bahwa pengguna jilbab terjadi peningkatan setiap tahun pada satu dekade terakhir. Sebuah perubahan penting yang terjadi di Indonesia dalam budaya perempuan. Peningkatan dalam penggunaan jilbab ini merupakan, yakni penggunaan kerudung yang mengalami perubahan yang notabene adalah pakaian yang menjadi keistimewaan bagi Indonesia, pada prinsipnya dalam penggunaan jilbab adalah pakaian khas Islam.

Politik dan produksi budaya dalam berbusana muslim berjilbab dan bercadar yang populer di kalangan perempuan sebagai simbol budaya. Menurut Carla Jones

² Mutiara Sukma, "Konstruksi Makna Cadar oleh Wanita Bercadar Jamaah Pengajian Masjid Umar Bin Khattab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru", JOM FISIP Vol. 3 No. 1, Februari 2016, 2.

³ Nancy Smith Hefner, "Javanese Women and the Veil in Post-Soeharto Indonesia" (The Journal of Asian Studies, 2007), 390.

mengungkapkan perbedaan dua hal dalam busana muslim yaitu konsumerisme dan kesalehan Islam, yang tidak bisa dikatakan sebagai proses yang sederhana dalam sebuah fenomena komodifikasi agama. Hal tersebut lebih menunjukkan bahwa hubungan antara materialitas, kepercayaan, dan gender pada busana muslim.⁴ Pada konteks ini secara estetika menganggap bahwa mempunyai daya tarik yang lebih erat dalam mengembangkan citra politik budaya Islam pada perempuan kelihatan seperti wadah dan sarana yang baik. Peran perempuan dalam pengembangan politik budaya kesalehan dalam bidang ini diibaratkan sebagai sarana yang tepat.

Dalam penelitian Claudia Nef Saluz pendapat mengenai hijab syar'i di Universitas Gajah Mada, berasimilasi dalam gaya hidup modern dan tradisi lokal dengan adanya mode pakaian dan hijab syar'i yang mengikuti perkembangan zaman menggunakan untuk membangun sebuah identitas dengan simbol-simbol agama, yang juga gambaran dari proses *hybridization* yang beradaptasi pada pengaruh secara keseluruhan dari budaya 'Timur' dan 'Barat' adalah keberadaan hijab syar'i saat ini yang semakin berkembang.

Indonesia salah satu negara yang memiliki penduduk mayoritas menganut agama Islam. Sejak Indonesia dominan orang muslim maka Indonesia dikaitkan dengan agama Islam yang merupakan bagian dari identitas.⁵ Di dunia, Indonesia termasuk salah satu negara muslim terbesar, akan tetapi fenomena bercadar dan berjilbab beberapa tahun terakhir ini baru mulai memperoleh perhatian dari

⁴ Carla Jones, "Fashion and Faith in Urban Indonesia", *Fashion Theory*, Vol. 11, 2/3, Juni, 2007, 211-232.

⁵ M Berger, *Religion and Islam in Contemporary International Relations*, (Netherland: Netherland Institute of International Relations, 2010), 2.

masyarakat. Saat ini di Indonesia sudah tidak langka lagi untuk mendapatkan perempuan bercadar sudah ada di beberapa tempat umum.

Pada era modern sekarang ini cadar dan jilbab telah menjadi identitas perempuan muslim. Apalagi dengan adanya tambahan pada pertumbuhan yang cepat pada politik muslim kelas menengah. Pendapat Wasisto sebagai Menteri Perindustrian terhadap *Politik Kelas Menengah Muslim Indonesia* bahwa dalam beragama kelas menengah Muslim Indonesia sedang menciptakan identitas terbaru. Memunculkan persoalan baru pada penggunaan jilbab, walaupun negara Indonesia mempunyai penduduk mayoritas muslim, membutuhkan proses yang panjang dalam penerimaan terhadap cadar dan jilbab. Pada sebagian umat muslim yang khususnya muslimah, bercadar merupakan proses pembelajaran lebih intens pada konsekuensi logis mengenai hakikat perempuan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana munculnya cadar dengan berbagai varian di kalangan Muslimah Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan cadar sebagai *life style* baik cadar ideologis dan cadar sosiologis mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat Muslimah di Indonesia?

C. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan dan dipusatkan pada tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan berbagai varian cadar yang akan menunjukkan identitas-identitas paham keagamaan yang berbeda-beda
2. Untuk mengungkapkan diskonstruksi cadar sebagai *life style* antara cadar ideologis dan cadar sosiologis.

Secara teoritis, harapan pada penelitian ini dapat menambah bahan dan berkontribusi dalam diskusi para sarjana dan memberikan sumbangan karya ilmiah bagi pengembang ilmu pengetahuan serta mampu menjadi tinjauan bacaan tentang simbol dan identitas perempuan bercadar dalam kehidupan sekarang di Indonesia.

D. Signifikansi

Penelitian ini menggunakan teori budaya yang dikombinasikan dengan teori interaksionisme simbolik sebagai tawaran alternatif dalam kajian keislaman yang selama ini jarang digunakan, karena lebih banyak menggunakan persoalan teks, dalil dan sebagainya.

Selanjutnya, menjelaskan pengaruh cadar baik secara ideologis maupun sosial tidak lagi menjadi sebuah kewajiban, cadar bukan sebuah persoalan ideologis tetapi persoalan sosial dimana sebagai bentuk tren tata busana dalam kehidupan masyarakat muslim di dunia. Secara praktis, cadar adalah salah satu bentuk fashion yang berkembang di lingkungan muslim dalam kehidupan sosial.

E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai cadar menjadi tren baru seiring perkembangan zaman. Dahulu, cadar dikenal sebagai pakaian khas Timur Tengah, namun dalam konteks

Indonesia, cadar merupakan pakaian khas perempuan muslimah. Pesatnya perkembangan pakaian muslim saat ini, membuat cadar menjadi salah satu tren yang digandrungi khususnya oleh banyak muslimah, sehingga pergeseran makna cadar yang sebelumnya dianggap sebagai simbol agama tertentu menjadi sebuah gaya hidup perempuan muslimah kekinian.

Saat ini sebagai permasalahan baru di dalam kehidupan masyarakat yaitu bagaimana gaya berpakaian masuk dalam busana muslimah. Kemudian cadar menjadi bagian dari busana muslimah yang saat ini dikenal selain untuk perempuan muslimah, juga sebagai gaya hidup (life style). Hal tersebut dapat dibagi menjadi dua kecenderungan; pertama, cadar menjadi sebuah politik pakaian muslim; dan kedua, cadar menjadi tren busana muslim masa kini.

Kecenderungan pertama, yaitu studi perempuan bercadar menjadi politik pakaian muslim terdapat dalam karya Suzanne Brenner "Reconstructing Self and Society: Javanese Muslim Women and the Veil".⁶ Pada masa Orde Baru jilbab mendapat stigma negatif karena dalam masalah politik ditakutkan jilbab akan menjadi lambang perlawanan terhadap otoritas negara. Kemudian dalam karya Nancy Hefner "Javanese Women and the Veil In Post-Soeharto Indonesia". Dalam karyanya Nancy menyatakan perempuan berjilbab akan mendapatkan kesulitan dalam hal pekerjaan atau pendidikan.⁷ Karena perempuan dilarang mengenakan jilbab di kantor-kantor pemerintahan, kemudian dalam hal mencari pekerjaan, perempuan berjilbab akan merasa kesulitan karena di pasar pekerjaan dapat dicurigai sebagai orang asing dan tidak bisa bergerak bebas, bahkan apabila

⁶ Suzanne B, "Reconstructing Self and Society: Javanese Muslim Women and the Veil", *American Ethnologist*, 23 4 6 (1996), 673-697.

⁷ Nancy J. Smith Hefner, "*Javanese.....*", 389-420.

teguh untuk menggunakan jilbab akan terancam diusir atau dikeluarkan dari pekerjaan, sehingga tidak diterima di setiap tempat pekerjaan.

Kecenderungan kedua, cadar sebagai simbol kesalehan dan menjadi tren busana Muslimah masa kini terdapat dalam tulisan Carla Jones berjudul “Fashion and Faith In Urban Indonesia”. Artikel ini mengungkapkan dua fokus tentang bagaimana pakaian muslim menjadi sebuah materialitas dan kesalehan. Tulisan ini membahas *trend* busana muslim yang mengalami perkembangan yang meningkat secara terus menerus di lingkungan perempuan daerah kota.⁸ Hal itu bisa disebut sebagai dua hal yang tampaknya saling bertentangan antara peningkatan kesalehan Islam dan peningkatan konsumerisme. Artikel ini menunjukkan bahwa perkembangan mode Islam saat ini justru meningkatkan gaya Islami di Indonesia menjadi semakin populer.

Sedangkan penulisan lain yang mengkaji tentang cadar ada beberapa penulisan. Seperti Tesis yang ditulis oleh Umi Nafisah yang berjudul “Collective Action Komunitas Perempuan Bercadar Dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Sleman”.⁹ Dalam tesisnya membahas tentang sebuah komunitas perempuan bercadar yang dapat membuat perubahan dalam hubungan sosial keagamaan. Dalam hal ini menjelaskan perempuan bercadar membentuk sebuah komunitas bagi perempuan bercadar dengan tujuan mengubah cara muslimah bersosial dengan tetap menerapkan aturan atau ajaran-ajaran agama.

⁸ Carla Jones, “Fashion...”, 92.

⁹ Umi Nafisah, *Collective Action Komunikasi Perempuan Bercadar Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Di Sleman*, (Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).

Adapun Claudia Saluz dalam tulisannya *Pop Islam Culture In Indonesia. An Anthropological Field Study on Hijab Practices In The Circles Student Of Gadjah Mada University Yogyakarta*. Penelitian ini dilakukan di kampus terna di Yogyakarta Universitas Gadjah Mada. Tesis ini membahas tentang budaya pop dan Islam di Indonesia. Dalam tesisnya Claudia menjelaskan budaya pop tentang pakaian yang dikenakan mahasiswa di Universitas Gadjah Mada, mahasiswa mengkombinasikan trend setter dengan pakaian muslimah, dan mahasiswa yang mengenakan jilbab gaul, jilbab instan dengan celana jeans.¹⁰

Dalam mengacu pada sejumlah penulisan diatas, penelitian ini memiliki fokus kajian tersendiri yaitu lebih melihat apa yang melatarbelakangi munculnya cadar dengan berbagai varian di masyarakat dan bagaimana diskonstruksi cadar sebagai life style antara cadar ideologis dan cadar sosiologis. Penelitian ini juga merupakan kelanjutan dari penulisan-penulisan terdahulu namun dalam penulisan ini penulis lebih menekankan aspek psikologis sosial dan diskonstruksi dalam model bercadar.

F. Kajian Teori

Pendapat Kuntjaraningrat mengungkapkan bahwa kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan akal budi.¹¹ Kuntjaraningrat beranggapan bahwa kebudayaan

¹⁰ Claudia Nef Saluz, *Islamic pop culture in Indonesia, An Anthropological Field Study on Veiling Practices Among Students of Gadjah Mada University of Yogyakarta*, (Tesis Universitas Bern, 2007), 18.

¹¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 9.

memiliki tiga bentuk, yaitu *pertama* sebagai suatu gagasan, ide, norma-norma peraturan, nilai-nilai, dan sebagainya, *kedua* sebuah komunitas masyarakat dalam suatu kegiatan sebagai pola perilaku dari manusia, *ketiga* hasil karya manusia berupa benda-benda.¹²

Pandangan tentang kebudayaan lebih jauh yang diberikan salah satu tokoh sebagai fondasi berpikir mengenai makna budaya adalah Clifford Geertz, berdasarkan pendapatnya bahwa kebudayaan merupakan sebuah sistem makna dan simbol yang tersusun dalam pemahaman dimana individu-individu dapat meninterpretasikan dunianya, memberikan penilaian, dan mengungkapkan perasaan.¹³ Adapun teori dari Geert Hofstede yang melihat dimensi budaya dari 5 hal, yaitu *Power distance* (Jarak kekuasaan), *Individualism vs Collectivism* (Individualisme vs Kolektivisme), *Masculinity vs Femininity* (Maskulinitas vs Feminitas), *Uncertainty Avoidance* (Penghindaran terhadap ketidakpastian), dan *Long Term Orientation vs Short Term Normative* (Orientasi jangka panjang vs orientasi normatif jangka pendek).¹⁴ Hofstede memberikan penjelasan mengenai budaya sebagai unsur kompleks yang meliputi keyakinan, pengetahuan, moral, seni, kemampuan dan kebiasaan lain serta mendapatkan kebiasaan dari manusia sebagai bagian masyarakat.

Cadar sebagai budaya muslim, budaya merupakan norm-system yang melahirkan sistem sosial dan membentuk pola pikir. Terdapat sistem norma

¹² Ibid, 5.

¹³ Tasmuji, dkk, *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 154.

¹⁴ Kreitner dan Kinicki, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Emoat, 2005).

agama yang menuntut orang berpakaian mengikuti orang lain. Sistem norma ini yang membentuk sistem sosial masyarakat muslim.

Sehubungan dengan adanya kebudayaan dalam penggunaan cadar sebagai identitas perempuan muslim ada kaitanya dengan teori simbol. Secara etimologis, simbol atau *symbollein* menurut Dillistone artinya mencocokkan. Dalam bukunya yang berjudul *Daya Kekuatan Symbol* pandangan Dillistone pada dasarnya dari pandangan Erwin Goodenough mengungkapkan bahwa symbol merupakan pola atau barang yang, apapun sebabnya, berpengaruh terhadap manusia dan bekerja pada manusia, melampaui pengakuan semata-mata tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang diberikan itu.¹⁵ Selain itu, simbol dijadikan suatu hal yang menarik karena dapat berpengaruh pada manusia dalam mengekspresikan dan merefleksikan kehidupannya, dalam ranah horizontal maupun vertikal, atau berkaitan dengan relasi dalam kehidupan sekitarnya maupun dengan transenden atau Tuhan, dengan demikian simbol dapat digunakan untuk menjelaskan keberadaan manusia. Dengan demikian, simbol merupakan alat yang kuat untuk memperluas penglihatan, merangsang daya imajinasi dan memperdalam pemahaman manusia.¹⁶

George Herbert Mead mengungkapkan bahwa dalam teori Interaksionalisme Simbolik, pada dasarnya ide merupakan suatu simbol, sebab simbol merupakan sebuah konsep yang mulia sehingga bisa membedakan antara manusia dan binatang. Munculnya simbol ini pengaruh dari kebutuhan setiap individu sebagai

¹⁵ F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Symbol*, diterjemahkan oleh A. Widyamartaya (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), 19.

¹⁶ Ibid, 20.

bentuk interaksi terhadap orang lain, dan diawali dengan pemikiran dalam proses interaksi tersebut terdapat suatu perbuatan atau tindakan.

Pentingnya interaksionisme simbolik dalam penyelidikan kualitatif adalah tekanan jelas pada pentingnya simbol dua proses yang terjadi dalam interaksi sebagai sesuatu yang mendasar untuk memahami perilaku manusia.¹⁷ Pandangan yang ada pada buku *Mind, Self and Society*, Mead berpandangan bahwa muncul yang pertama kali bukanlah sebuah pemikiran, tetapi individu yang muncul lebih awal, kemudian disertai dengan pemikiran yang muncul pada diri individu tersebut.

Berpikir (mind) adalah suatu proses di mana individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol yang bermakna. Penggunaan isyarat-isyarat sebagai simbol merupakan bahasa atau komunikasi. Mead menyatakan bahwa tertib masyarakat akan tercipta apabila ada interaksi dan komunikasi melalui simbol-simbol. Isyarat sebagai simbol-simbol signifikan tersebut muncul pada individu yang membuat respons dengan penuh makna. Isyarat-isyarat dalam bentuk ini membawa pada suatu tindakan dan respons yang dipahami oleh masyarakat yang telah ada. Melalui simbol-simbol itulah maka akan terjadi pemikiran. Esensi pemikiran dikonstruksi dari pengalaman isyarat makna yang terinternalisasi dari proses eksternalisasi sebagai bentuk hasil interaksi dengan orang lain. Oleh karena perbincangan isyarat memiliki makna, maka stimulus dan respons memiliki kesamaan untuk semua partisipan.¹⁸

¹⁷ Suyanto Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka, 2005), 180.

¹⁸ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 223.

Pemikiran-pemikiran Mead secara umum, dan khususnya tentang pikiran, melibatkan gagasannya tentang pentingnya konsep diri, yaitu kemampuan seseorang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek; diri adalah kemampuan khas untuk menjadi subjek sekaligus objek.¹⁹

Diri (self) menurut Mead sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Di mana, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus, maksudnya membayangkan kita dilihat oleh orang lain atau disebut sebagai cermin diri (looking glass self). Konsep ini merupakan hasil pemikiran dari Charles Horton Cooley.²⁰

Suatu identitas muncul dalam konsep pemenuhan akan suatu kebutuhan, dengan begitu, adanya suatu identitas akan menumbuhkan suatu struktur sosial tertentu yang memang di inginkan oleh beberapa orang. Memang dibenarkan jika suatu identitas sosial akan dibutuhkan untuk menjadi penanda adanya perbedaan individu satu dengan individu yang lainnya.

Identitas adalah suatu keadaan, sifat, atau ciri-ciri khusus seseorang atau suatu benda. Identitas menyatakan suatu kontinuitas serta persamaan diri dalam waktu, dalam hubungan dengan eksistensi seseorang di dalam masyarakat, serta pengakuan timbal balik tentang kontinuitas eksistensi kedua belah pihak (perseorangan dan masyarakat). Identitas itu dibuat atau di konstruksi untuk melabelkan pada seseorang atau kepada tokoh.²¹

¹⁹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 385.

²⁰ West dan Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009, 106.

²¹ Siti Hanifah, *Identitas Cadar Bagi*, 12.

Menurut Hafiz Achmad, mengatakan bahwa identitas didapat dari proses, bukan sengaja diciptakan. Identitas local terbentuk saat terjadi interaksi antarbangsa dan antarbudaya. Ada dua jenis budaya yang mewadai masyarakat, Pertama adalah budaya dominan (dominat culture) dan yang kedua adalah kebudayaan bawah.²²

Pengertian identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang dimiliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakannya dengan orang lain.²³

Menurut Tajfel bahwa Social Identity adalah bagian dari konsep diri individu yang berasal dari keanggotaannya dalam satu kelompok sosial (atau kelompok-kelompok sosial) dan nilai serta signifikansi emosional yang ada dilekatkan dalam keanggotaan itu. Konsep ini awalnya dirumuskan oleh Tajfel dan Turner di tahun 1970-an dan 1980-an dengan memperkenalkan konsep identitas sosial sebagai cara untuk menjelaskan perilaku antar kelompok.²⁴

Teori identitas sosial menurut Hogg & Abrams, identitas sosial merupakan atribut yang dimiliki oleh seseorang individu dimana individu tersebut merupakan bagian dari suatu kelompok sosial. Atribut tersebut kemudian digunakan untuk memperkenalkan adanya kelompok sosialnya dan membedakan kelompok sosialnya tersebut dengan kelompok sosial lain. Adanya identitas sosial membuat

²² Ilvani Fylandita V dan Wiwid Noor R, Studi Semiotika Representasi Identitas Selebgram Perempuan Bercadar Dalam Media Sosial Instagram. *Interaksi Online*, Volume 7, No.3, 2019, 209-223.

²³ Putri, K.R, Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda. *Journal Psikologi* Volume 1, No. 3,241- 253.

²⁴ Nofiasari dkk., *Identitas Sosial Anak Sd Dalam Beragama*, 2017, 3.

sesama anggota dalam suatu kelompok sosial memiliki rasa kedekatan dan beberapa ciri atau karakteristik yang berbeda dengan kelompok sosial lainnya. Kedekatan yang dibangun dalam kelompok ini tidak hanya dalam bentuk kedekatan fisik misalnya intensitas dalam pertemuan, namun juga kedekatan psikologis dimana sesama anggota dalam suatu kelompok memiliki tujuan dan pemikiran yang sama.

Menurut William James dalam Walgito,²⁵ identitas sosial diartikan sebagai diri pribadi dalam interaksi sosial, dimana diri adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri, bukan hanya tentang tubuh dan keadaan fisiknya sendiri saja, melainkan juga tentang anak-istrinya, rumahnya, pekerjaannya, nenek moyangnya, teman-temannya, dan lain-lain. Lebih lanjut disimpulkan bahwa diri adalah semua ciri, jenis kelamin, pengalaman, sifat-sifat, latar belakang budaya, pendidikan, dan semua atribut yang melekat pada seseorang.

Menurut Jacobson, teori identitas sosial berfokus terhadap individu dalam mempersepsikan dan menggolongkan diri mereka berdasarkan identitas personal dan sosial mereka. Melalui proses perbandingan sosial (social comparison process), orang-orang yang memiliki kesamaan dikategorikan dan diberi label sebagai bagian dalam kelompok (ingroup), sedangkan orang yang berbeda dikategorikan sebagai kelompok luar (outgroup).

²⁵ Risa Fadila, *Hubungan Identitas Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Geng Motor*. Psikologia: Journal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, Volume 8, No. 2, 2013, 74.

Identitas merupakan sesuatu yang bersifat dinamis dan lebih beragam, dimana identitas bukanlah merupakan sesuatu hal yang bersifat statis, namun ia akan berubah menurut pengalaman hidup seseorang.

Tunner dalam bukunya Alo Liliweri²⁶ menjelaskan bahwa ada tiga kategori untuk mengklasifikasikan identitas, yaitu identitas manusia, identitas sosial, dan identitas pribadi. Yang mana identitas manusia merupakan pandangan yang menghubungkan seseorang dengan seluruh manusia dan memisahkan seseorang dari kehidupan yang lain. Identitas sosial merupakan perwakilan dari kelompok dimana seseorang bergabung, seperti ras, etnis, pekerjaan, umur, kampung halaman, dan lain sebagainya. Identitas sosial ini merupakan produk dari perbedaan antara menjadi anggota dari kelompok sosial tertentu dan bukan anggota kelompok sosial yang lain (dikotomi kelompok dalam dan luar). Identitas pribadi timbul dari hal-hal yang membedakan seseorang dengan yang lainnya dan menandakan seseorang sebagai pribadi yang spesial dan unik.

Jadi kesimpulannya identitas adalah suatu keadaan, sifat, atau ciri-ciri khusus seseorang yang membedakan mereka dengan orang lain, yang mempersepsikan dan menggolongkan diri mereka berdasarkan pengalaman hidup seseorang.

Untuk menggali informasi tentang perempuan bercadar lebih dalam lagi akan menggunakan dasar *life story*, yang mana menggali lebih dalam tentang latar belakang kehidupan perempuan yang memakai cadar dengan berbagai varian. Dengan melalui media buku dan media internet tersebut menjadi bahan dan bekal untuk menyusun data dan mendeskripsikan tentang diskonstruksi cadar sebagai *life*

²⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), 184.

style. Dari kehidupan perempuan bercadar akan meneliti apa latar belakang munculnya cadar dengan berbagai varian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.²⁷ Seperti pendapat M. Iqbal Hasan, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung menunjuk pada sebuah penelitian, namun melalui dokumen. Penggunaan dokumen yang dapat digunakan dalam bentuk laporan, surat pribadi, buku harian, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Penempatan dokumentasi berada sejajar kaitannya dengan ketersambungan pada topik utama dalam penelitian ini.

Secara definitif, *library research* merupakan penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan dan peneliti menghadapi adanya berbagai macam literatur yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah yang sedang dipertanyakan. Sedangkan deskriptif dimaknai dengan gambaran keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga, dan lain-lain) sebagai prosedur dalam pemecahan masalah yang diteliti pada waktu sekarang ini yang didasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.²⁸

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), 63.

Jenis penelitian kepustakaan dengan telaah teks dan berpijak dalam kajian dan, hal ini dilaksanakan menggunakan sumber-sumber data dalam bentuk data literatur. Bahan Pustaka dijadikan dalam penelitian pustaka sebagai sumber data utama. Dalam penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data-data melalui studi pustaka atau telaah, adanya kajian yang dikaitkan pada pemahaman secara historis. Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *library research* merupakan seperangkat kegiatan berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca serta pengolahan bahan penelitian, yang merupakan sebuah penelitian dari sumber perpustakaan yang dimanfaatkan untuk mendapatkan data penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami cadar dan Islam sebagai simbol dan identitas perempuan muslim.

Penelitian ini menggunakan sumber data dalam bentuk yang tergolong pada penelitian perpustakaan (*library research*) yang telah disesuaikan, maka bisa ditentukan bahwa membutuhkan data-data dalam bentuk dokumen yaitu data-data yang didapatkan dengan melewati penelusuran terhadap buku-buku literatur yang bersifat primer maupun sekunder dari perpustakaan.

a. Sumber Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama, yakni dokumen maupun buku-buku yang secara spesifik melingkupi penelitian. Pengumpulan data primer sebagai jawaban dari berbagai pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang

merupakan proses penelitian pada bagian internal yang diharapkan untuk mencapai hasil penelitian yang lebih akurat.²⁹

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk yang bisa secara langsung diolah untuk digunakan sebagai sumber data. Sebagai contoh hasil riset sebelumnya, karya tulis ilmiah, ataupun wawancara yang ditunjukkan kepada pihak yang berkaitan mengenai penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data, dalam hal ini yang akan dilakukan adalah identifikasi wacana dari makalah atau artikel, buku-buku, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variable dalam bentuk majalah, catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang cadar. Maka dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui dokumen, buku-buku, majalah internet (web)
2. Menganalisa data-data tersebut sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan masalah yang dikaji.

Setelah melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini, maka data-data tersebut dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan, dalam teknik analisis data berupa bentuk teknik. *Pertama*, analisis deskriptif adalah sebuah usaha untuk menyusun dan mengumpulkan suatu data, yang kemudian dilakukan dengan

²⁹ Zainal Asikin Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 30.

analisis terhadap data tersebut.³⁰ Analisis deskriptif merupakan data yang dikumpulkan adalah berupa gambar, kata-kata dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan dengan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan akan menjadi sebuah kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi pengolahan data-data dan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian dari laporan tersebut.

Kedua, analisis isi (*content analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, oleh karena itu analisis ini disebut dengan analisis isi (*content analysis*).³¹ Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan (inferensi) yang dapat ditiru (*replicable*) dan dengan data yang valid dengan memperhatikan konteksnya. Metod ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan tentang latar belakang munculnya cadar dengan berbagai varian dan diskonstruksi cadar sebagai *life style* antara cadar ideologis dan cadar sosiologis.

H. Sistematika Penulisan

sistematika pembahasan penelitian ini untuk mendapatkan sebuah pemahaman secara menyeluruh, maka dengan membuat susunan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

³⁰ Winarno Surachmad, *Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsita, 1990), 139.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 94.

Bab kedua membahas tentang latar belakang munculnya cadar dengan berbagai varian. Pembahasan pada bab ini difokuskan untuk meneropong pakaian cadar di kalangan masyarakat Muslim.

Bab ketiga membahas tentang diskonstruksi cadar sebagai *life style* antara cadar ideologis dan cadar sosiologis. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada pola perilaku bercadar di kalangan umat muslimah.

Bab keempat membahas tentang *power stragle* cadar antara ideologis dan sosiologis sebagai *life style*.

Adapun pada bab lima sebagai penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Dalam penelitian ini, kesimpulan memuat jawaban singkat dari rumusan masalah. Adapun saran adalah pengoreksian terhadap penulisan yang sifatnya mengajak demi lebih baiknya penelitian yang dilakukan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini menganalisis dan mengkaji tentang Islam dan cadar sebagai simbol dan identitas perempuan muslim. Berdasarkan keseluruhan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cadar salah satu bagian dari bentuk pakaian yang digunakan oleh sebagian perempuan Arab dari Pra Islam maupun sesudahnya. Mengenai pakaian ini tidak ada peraturan atau perintah yang khusus untuk menjadi kewajiban maupun kesunahannya kepada perempuan. Bukan perempuan yang menggunakan cadar yang menjadi kambing hitam dalam setiap aksi terorisme apalagi selalu mendapat doktrin negatif. Padahal perempuan yang menggunakan cadar adalah perempuan yang memiliki keinginan untuk menyempurnakan caranya dalam hal berpakaian agar menghindari fitnah sehingga dalam agama Islam perempuan dianjurkan untuk menggunakan cadar. Oleh karena itu apabila dalam masyarakat terdapat pola pikir yang sungguh amat tidak manusiawi bahwa perempuan menggunakan cadar itu identik dengan setiap aksi terorisme.

Persoalan cadar itu mempunyai stigma yang panjang terkait politik pakaian muslim, tetapi dalam perkembangannya juga identik dengan ekspresi kesalehan, sebagai pelindung, dan tren. Dalam situasi tersebut perempuan bercadar itu kita tidak dapat memberikan stigma negative, teroris, dan lain sebagainya. Berbagai macam bentuk dalam penggunaan cadar dilatar belakangi oleh masing-masing

pengguna cadar, pertama latar belakang pada ketaatan beragama, dimana bagi perempuan menggunakan cadar secara syar'i tanpa memperdulikan adanya style dan tren. Kedua, latar belakang fashion, perkembangan dalam dunia fashion yang semakin meningkat dalam berpakaian tentu tidak ketinggalan bagi perempuan untuk mengikuti tren-tren saat ini, dan dalam berpakaian yang mengikuti tren tersebut tidak dijadikan seorang tetap menggunakan pakaian yang menutup aurat dengan melupakan aspek keagamaannya. Ketiga, latar belakang fashion dalam pandangan yang lain kurang adanya perhatian aspek keagamaannya dengan contoh usaha perempuan sebagai Muslimah dalam penampilan dengan busana, tetapi pakaian yang digunakan kurang sesuai dengan peraturan-peraturan dalam agama, seperti dengan menggunakan pakaian yang terlalu ketat, ataupun digunakan masih terlihat beberapa bagian aurat seorang perempuan.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian di atas, sebagai penulis merasa bahwa masih memiliki kekurangan dalam penelitian ini. Harapan penulis adanya kritikan dan saran yang mendorong untuk memperbaiki dari kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Saran yang dapat penulis sampaikan kepada penulis berikutnya agar lebih mendalam dan baik meneliti tentang perempuan bercadar atau bisa melihat perempuan bercadar dari berbagai sisi.

Sesungguhnya perempuan bercadar sama halnya dengan kita yang tidak bercadar, hanya saja mereka berani mengambil keputusan dalam menggunakan cadar. Kemudian bagi penulis selanjutnya silahkan meneliti terkait perempuan

bercadar melihat dari berbagai sisi lainnya supaya kita mengetahui bagaimana pandangan masyarakat luar terhadap mereka yang bercadar seiring dengan perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Amiruddin, Zainal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Cet. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Barnard, Malcom. 1996. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dillistone, F.W. 2002. *Daya Kekuatan Symbol*, diterjemahkan oleh A. Widyamartaya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Engineer, Asghar Ali. 2003. *Pembebasan Perempuan*. Yogyakarta: LKiS.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kreitner dan Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Emoat.
- Muhammad, A.G., 2015. *Dari Hukum Memakai Cadar Hingga Hak Istri yang Ditalak Tiga*. Jakarta: Penerbit Mizania.
- Muthahari, Murtadha. 1990. *Gaya Hidup Wanita Islam*, ter. Agus Efendi, Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Mizan.
- Nawawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet. IV. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Shahab, Husein. 2013. *Hijab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Mizania.
- Sharma, Arvin. 2006. *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: SUKA Press.

- Shihab, Quraish. 2018. *Jilbab Pakaian Perempuan Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Cet.I. Ciputat: Lentera Hati.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsita.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Syiqqoh, Abdul Halim Abu. 1997. *Kebebasan Wanita*. Terjemahan As'ad Yasin. Jakarta : Gema Insani Press.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tasmuji, dkk. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

II. ARTIKEL/PAPER

- Adriana Mustafa dan Nurul Mujahidah. *Diskursus Cadar dalam Memaknai Pandemi Covid-19 (Suatu Kajian Syariat dan Fungsi Medis)*. Jurnal Perbandingan Mahzab. Vol. 2 No. 1. 2020.
- Amrullah, E.F. "Indonesian Muslim Fashion Style & Designs". ISIM Review, Volume 22. 2008.
- Andiko, Toha. *Larangan Bercadar Di Perguruan Tinggi Telaah Sadd Al Dzari' Dzari'ah*, Bengkulu: Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Jurnal Madania Vol. 22, No. 1. 2018.
- Berger, Maurits. "Religion and Islam in Contemporary International Relations". *Netherlands Institute of International Relations*. Netherlands. 2010.
- Brenner, Suzanne. "Reconstructing Self and Society: Javanes Muslim Women and the Veil", *American Ethnologist*, 23 4 6. 1996.
- Daud, Fathonah. "Tren Jilbab Syar'i Dan Polemik Cadar: Mencermati Geliat Keislaman Kontemporer di Indonesia". STAI Al-Hikmah Tuban, 2018.
- Hamdani, Amamur Rohman. *Pandangan Dosen UIN Sunan Kalijaga terhadap Penggunaan Cadar: Studi Komparatif Pusat Studi Wanita dan Pusat*

- Pengembangan Bahasa*. Al-Mazaahib Jurnal Perbandingan Hukum. Vol. 6 No. 1. 2018.
- Hefner, Nancy J. Smith. "Javanese Women and The Veil in Post-Soeharto Indonesia". *The Journal of Asian Studies* Vol. 66, No. 2, May 2007.
- Istiani, Ade Nur. "Konstruksi Makna Hijab Fashion bagi Moslem Fashion Blogger". *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 3 No. 1. 2015.
- Jones, Carla. "Fashion and Faith in Urban Indonesia", *Fashion Theory*. Vol. 11, No. 10, 2007.
- Karim, Abdul. "Pemakaian Cadar Dalam Perspektif Mufassirin Dan Fuqaha". Al-Mu'ashirah Vol. 16 No. 1, 2019.
- Lisana Aisiyah Rasyid dan Rosdalina Bukido. "Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis". *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*. Vol. 16 No.1 2018.
- Mujahidin. "Cadar: Antara Ajaran Agama dan Budaya". *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*. Vol.3, No.1, Juli 2019.
- Mutiara Sukma dan Nova Yohana. *Konstruksi Makna Cadar oleh Wanita Bercadar Jamaah Pengajian Masjid Umar Bin Khattab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Jurnal JOM FISIP. Vol. 3 No. 1. 2016.
- Nasaruddin Umar, *Antropologi Jilbab*, dalam *Ulumul ur'an*, Vol. VI, 1996.
- Nisa, Eva F. "The Internet Subculture of Indonesian Face-Veiled Women", *International Journal of Culture Studies*, Vol.16, No. 3, 2003.
- Sadid Halim dan Akhmad Sulaiman. *Niqabstyle: Media Sosial, Fashion, dan Keselehan*. Vol. 4 No. 1. 2019.
- Sudirman, Muh. "Cadar Bagi Wanita Muslimah (Suatu Kajian Prespektif Sejarah)". *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*. Vol. 17 no. 1. 2019.
- Umar, Nasaruddin. *Antropologi Jilbab*, dalam *Ulumul ur'an*. Vol. VI. 1996.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yunika Sari dan Yeni Huriani. *Design Thinking Fenomena Tren Fashion Niqab Inspirasi Hadis*. Gunung Djati Conference Series. Vol 4. 2021

Yunus, Nur Rohim. “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19”. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, Vol. VII No. 3. 2020.

III. TESIS

Nafisah, Umi. 2016. *Collective Action Komunitas Wanita Bercadar Dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Sleman*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fuady, Najmi. 2017. *Fenomena Cadar Zaman Now*, Mahasiswa Pascasarjana Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nef-Saluz, Claudia. *Islamic Pop Culture in Indonesia. An Anthropological Field Study on Veiling Practices Among Students of Gadjah Mada University of Yogyakarta* Tesis Universitat Bern, 2007.

IV. RUKUN WEB

Kompasiana, 2020, *Serangan Teroris 11 September 2001 di Gedung WTC Amerika Serikat*, di akses Juni 2021 pada pukul 20.00 WIB.

Liputan6.com, diakses Agustus 2021 pada pukul 15.00 WIB.

Umurotix.com. 2021. *Macam-Macam Cadar dalam Islam*. diakses September 2021 pada pukul 14.00 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA